



***Transactional Analysis Counseling Untuk Meningkatkan
Social Care Siswa***

Miftahul Fikri¹, Prayitno², Yeni Karneli³

1. Mahasiswa S3 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
2. Dosen S3 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
3. Dosen S3 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
4. Dosen S3 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Abstract: Fenomena yang terjadi sekarang ini, individu tidak peduli dengan lingkungan sosialnya, tidak mau tau dengan lingkungan, tidak tau lagi cara berkomunikasi dengan orang lain. Perlu adanya upaya preventif yang dilakukan oleh pihak terkait seperti konselor untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu pelayanan konseling yang dapat dilakukan melalui pelayanan konseling dengan pendekatan analisis transaksional. Artikel ini membahas tentang konseling analisis transaksional untuk meningkatkan social care pada diri individu: Kajian awal dari perspektif bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang mengkaji tentang social care dengan menggunakan konseling analisis transaksional. Tantangan yang dihadapi oleh konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan social care individu dibahas lebih lanjut.

Keywords: *Counseling Analisis Transaksional, Social Care.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, banyak permasalahan remaja merasa tidak ada permasalahan ketika orang hidup tanpa memperdulikan orang lain, (Kiefer, Alley, & Ellerbrock, 2015). Masa remaja seringkali cenderung dihubungkan dengan

mitos mengenai penyimpangan dan perilaku ketidakwajaran (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018). Fenomena yang terjadi sekarang ini, remaja merasa tidak tahu dengan permasalahan yang terjadi pada sekarang ini, merasa tidak memiliki masalah baik itu menyangkut permasalahan diri sampai ke permasalahan lingkungan. Hal ini cenderung dinamakan dengan ketidakpedulian sosial remaja. Ketidakpedulian remaja dapat dilihat dari remaja tidak mau untuk mengenali perubahan yang terjadi pada lingkungannya (Harper & Dickson, 2019; Lobron & Selman, 2007; Share & Lalor, 2009; Zaedun, 2012). Baik itu lingkungan keluarga apalagi masyarakat. Ketika individu tidak memiliki kepedulian antara satu dengan yang lainnya, maka muncul pribadi yang anti sosial, tidak mau tau dengan orang sekitar (Dako, 2012; EB Surbakti, 2013).

Ketidakpedulian siswa pada lingkungan tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan berpengaruh pada perkembangannya dan kemampuan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu, kepedulian terhadap lingkungan sosial harus tetap ada dalam kehidupan, hal ini perlu dilakukan karena inidividu tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kepedulian sosial dapat dikatakan sebagai satu sikap yang muncul atas dasar keperhatian terhadap lingkungan sekitar (Adi, 2016). Kepedulian sosial terbentuk tidak hanya dengan adanya permasalahan yang terjadi pada diri individu, malah ada permasalahan yang terjadi pada diri orang lain menjadi pengalaman yang berharga pada diri yang peduli dengan permasalahan tersebut. Peduli dengan orang lain, keinginan yang matang dan koheren dalam menjalani kehidupan. Peduli dengan masalah yang terjadi pada lingkungan minimal pada lingkungan keluarga, tidak memutuskan suatu masalah yang terjadi pada diri sendiri. Hal ini berbeda dengan mencampuri setiap urusan orang lain.

Berkenaan dengan permasalahan remaja ini perlu ada strategi khusus yang dilakukan oleh personil sekolah seperti konselor guna meningkatkan kepedulian sosial siswa. Berbagai pelayanan dapat dilakukan oleh konselor atau guru BK yang mengalami ketidakpedulian sosial salah satunya melalui pendekatan konseling analisis transaksional (Lawrence, 2007; Setiawan, 2018; Vinella, 2013). Pendekatan konseling Analisis transaksional salah satu

pendekatan yang menekankan pada hubungan interaksional mencakup aspek-aspek kepribadian dan dinamika sosial yang disusun berdasarkan pengalaman kepribadian. Artikel ini akan membahas berkenaan dengan konseling yang dilakukan oleh konselor menggunakan pendekatan analisis transaksional guna meningkatkan kepedulian sosial siswa. Asumsinya pelayanan konseling menggunakan analisis transaksional ini dapat menjadi acuan bagi seorang guna memberikan solusi dalam permasalahan siswa terutama ketidakpedulian sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi kepustakaan (library research), Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan (Khatibah, 2011). Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh runga dan waktu (Zed, 2008). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

PENTINGNYA KEPEDULIAN SOSIAL

Peduli adalah salah satu perilaku yang dapat dikatakan sebagai modal untuk menjalani interaksi dengan orang lain, yang dilakukan berawal dari kepedulian individu pada lingkungan sekitar. Tidak mudah untuk memberikan kepedulian pada orang lain, perlu kesabaran dan keyakinan dalam menjalani hal demikian. Dengan adanya peduli dengan orang lain, perlu tahu dengan apa yang terjadi pada dirinya. Peduli dengan lingkungan sosial mendapatkan energi

yang positif pada diri individu guna mencapai pencapaian perkembangan pada diri individu bahwasanya manusia itu makhluk sosial yang butuh orang lain dalam hidupnya (Afifah, Santoso, & Yuliana, 2010; Nuqul, 2005; Panjaitan, 2014). Terkadang banyaknya permasalahan hidup yang terjadi pada diri individu menyebabkan tingkah laku yang salah suai, namun ketika banyak orang peduli dengan lingkungan seketika muncul wajah senyuman pada diri dan merasa hidup tidak sendiri. Timbul rasa syukur, memudahkan individu dalam menjalani kehidupan. Terkadang perlu disadari kepedulian sosial juga tidak bisa dilakukan secara berlebihan karena hal ini justru membuat lingkungan menjadi tidak nyaman lingkungan sekitar.

ANALISIS TRANSAKSIONAL

Pendekatan teori Analisis transaksional (AT) dimulai pertama sekali oleh Erick Berne, Eric Berne (1965) mempresentasikan analisis transaksional sebagai pendekatan pribadi relasional yang berasal dari situasi kelompok. Dia mulai melakukan perawatan kelompok di rumah sakit militer A.S. selama Perang Dunia II, dan pertemuan-pertemuan dengan tentara ini mendapat pengakuan resmi oleh Kementerian Perang sebagai terapi (Vinella, 2013). Ide pendekatan teori analisis transaksional berguna untuk membantu remaja memperbaiki hubungan mereka untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan menghargai orang lain dalam kehidupan (Fassbind-Kech, 2013; Grant, 2013; Setiawan, 2018; Wathoni & Aulia, 2017).

Vinella (2013) mendefinisikan konseling analisis transaksional sebagai aktivitas profesional dalam hubungan kontraktual. Dalam buku terakhirnya, Berne pada tahun 1972 menulis bahwa cukup bagi seorang konselor untuk menjadi pendengar yang baik. Meskipun begitu, studi tentang pendekatan analisis transaksional dalam konseling memberikan arahan kepada konselor agar sangat penting menjadi pendengar yang baik bagi kliennya. Hal ini dilakukan oleh seorang konselor menggunakan pendekatan analisis transaksional sebagai pendekatan profesional yang memenuhi syarat. Pendekatan ini dilakukan melalui pelatihan khusus agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Salah satu kompetensi paling penting untuk konselor adalah mampu

mengidentifikasi dan fokus pada sumber daya klien yang ada (Fassbind-Kech, 2013). Kompetensi ini terkait baik dengan mempromosikan maupun menciptakan (bersama dengan individu dan / atau kelompok) keterampilan yang berhubungan dengan kesejahteraan pribadi dan peningkatan kualitas hidup. Ini berarti salah satu permasalahan yang bisa diselesaikan dengan pendekatan analisis transaksional yaitu meningkatkan kepedulian sosial remaja. Konselor dapat melaksanakan konseling lebih efektif melalui kerjasama dengan tujuan bersama dan bersinergi dengan klien.

Karakteristik penggunaan pendekatan analisis transaksional yang dilakukan konselor dalam proses konseling memungkinkan klien atau sistem klien untuk mengembangkan kesadaran, pilihan dan keterampilan untuk manajemen masalah dan pengembangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari melalui peningkatan kekuatan, sumber daya, dan fungsi mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepedulian remaja dengan lingkungan sosial, profesional dan budaya yang ada pada lingkungannya. Melalui pendekatan analisis transaksional ini dapat meningkatkan kesadaran kognitif dan emosional terkait dengan permasalahan tertentu misalnya kesulitan dalam hubungan dengan orang lain.

Konseling menjadi pelayanan kondisi yang dilakukan untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan klien dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Beberapa pertimbangan tambahan untuk definisi resmi ini: Konseling analisis transaksional adalah hubungan yang membantu klien yang dilakukan oleh profesional yang memenuhi syarat seperti konselor. Metodologi analisis transaksional diterapkan untuk membawa perubahan melalui teknik yang tepat berdasarkan pengalaman dan sekarang.

LATIHAN KONSELING MENGGUNAKAN ANALISIS TRANSAKSIONAL

Latihan dalam analisis transaksional dilakukan untuk mendorong siswa untuk mempertimbangkan struktur kepribadian dalam ego state. Untuk memahami konsep ini siswa, diminta mendengarkan ungkapan orang tua, anak kecil, dan orang dewasa selama 1 minggu ketika berbicara dengan orang lain. Mereka diminta untuk merenungkan dan melaporkan temuan mereka tentang keadaan struktur ego state apa yang digunakan dan bagaimana perasaan mereka ketika

melakukan hal demikian. Hal ini dilakukan untuk memahami karakter individu guna meningkatkan kepedulian sosial yang ada pada diri individu. Kenapa perlu adanya kepedulian sosial pada diri individu, apa yang musti dilakukan pada fenomena demikian. Jadi dengan melakukan konseling dengan pendekatan dapat disampaikan permasalahan yang terjadi dilihat dari struktur kepribadian yang ada pada diri individu. Namun hal ini bisa dilakukan ketika ada system kontrak atau janji yang dilakukan oleh konselor dan klien untuk melaksanakan hal demikian. Ada komitmen yang kuat yang dijalani agar memperjelas dampak yang ditemui dalam meningkatkan kepedulian para remaja..

KESIMPULAN

Sebagai sebuah pendekatan dalam sesi konseling kelompok, pendekatan analisis transaksional menekankan pada penetapan kepribadian dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dibentuk melalui pengalaman sehingga mempengaruhi perilaku yang ditampilkan, pendekatan konseling analisis transaksional diasumsikan sesuai untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa. Hal ini didasarkan atas struktur kepribadian yang mengacu kepada suatu sistem perasaan dan kondisi pikiran yang berkaitan dengan pola tingkah laku siswa yang pada awalnya kurang jelas menjadi lebih terarah, sehingga dengan demikian upaya dalam meningkatkan kepedulian siswa dengan lingkungan sekitar dapat tercapai. Selain itu, capaian tersebut juga dapat terukur dengan jelas melalui rangkaian sesi konseling kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, C. W. (2016). Penanaman Kepedulian Sosial di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Afifah, N., Santoso, T. B., & Yuliana, M. (2010). Pembuatan Kamus Elektronik Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa untuk Aplikasi Mobile Menggunakan Interpolation Search. *EEPIS Final Project*.
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(2).
- EB Surbakti, M. A. (2013). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. Elex Media Komputindo.
- Fassbind-Kech, L. (2013). Counseling as a Treasure Hunt. *Transactional Analysis Journal*, 43(1), 24–37.

<https://doi.org/10.1177/0362153713486101>

- Grant, J. (2013). Short-Term Counseling and Transactional Analysis. *Transactional Analysis Journal*, 43(1), 58–67.
- Harper, L. M., & Dickson, R. (2019). Using developmental evaluation principles to build capacity for knowledge mobilisation in health and social care. *Evaluation*, 1356389019840058.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra'*, 5(1), 36–39.
- Kiefer, S. M., Alley, K. M., & Ellerbrock, C. R. (2015). Teacher and peer support for young adolescents' motivation, engagement, and school belonging. *Rmle Online*, 38(8), 1–18.
- Lawrence, L. (2007). Applying Transactional Analysis and Personality Assessment to Improve Patient Counseling and Communication Skills. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 71(4), 1–81.
- Lobron, A., & Selman, R. (2007). The interdependence of social awareness and literacy instruction. *The Reading Teacher*, 60(6), 528–537.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79–90.
- Nuqul, F. L. (2005). Pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia: Studi terhadap perilaku penonton bioskop. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 2(2).
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya menghargai orang lain. *Humaniora*, 5(1), 88–96.
- Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish.
- Share, P., & Lator, K. eds. (2009). Applied social care. *An Introduction for Students in Ireland*, 2.
- Vinella, P. (2013). Transactional Analysis Counseling Groups: Theory, Practice, and How They Differ from Other TA Groups. *Transactional Analysis Journal*, 43(1), 68–79. <https://doi.org/10.1177/0362153713486111>
- Wathoni, M. Z., & Aulia, F. (2017). Pengaruh Konseling Analisis Transaksional dalam Mengentaskan Masalah Siswa Yang Terisolir Karena Egois. *Educatio*, 12(2), 73–80.
- Zaedun, S. A. (2012). Meningkatkan Kepedulian Sosial Antar Siswa Kelas XI IS 1 SMA NI Karangrayung Melalui Layanan Informasi Tahun Pelajaran 2011/2012. Universitas Muria Kudus.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.